

**PENGARUH LITERASI MEMBACA
TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 3
SUSOH**

Yulizar

SMP Negeri 3 Susoh, Aceh Barat Daya, Aceh, Indonesia

Email: yulizar832@gmail.com

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**

Vol. 1 No. 2
2023

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh literasi membaca terhadap pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 3 Susoh. Jumlah sampel pada penelitian ini ada 25 siswa dari seluruh populasi kelas VII SMP Negeri 3 Susoh. Untuk mengukur pengembangan karakter siswa dengan menggunakan angket dengan indikator karakter nasionalisme. Dalam pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dan mengambil keputusan dengan uji beda analisis regresi sederhana dengan syarat data harus normalitas yang diuji menggunakan kolmogorov smirnov. Berdasarkan hasil perhitungan melalui spss 22.0 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan signifikansi $0,772 > 0,05$, yang dilanjut dengan uji analisis regresi yang bersignifikansi $0,00 < 0,005$, dalam arti bahwa adanya pengaruh literasi membaca terhadap pengembangan karakter nasionalisme siswa dengan tingkat 80,3% dari *output* determinasi (R. Square).

Kata Kunci: *Bahasa Indonesia, Literasi Membaca, Pendidikan Karakter*

Abstract: *This research examines the influence of reading literacy on student character development at SMP Negeri 3 Susoh. The number of samples in this study was 25 students from the entire class V population of SMP Negeri 3 Susoh. To measure student character development using a questionnaire with nationalism character indicators. In taking samples using simple random sampling and making decisions using a simple regression analysis difference test with the condition that the data must have normality which is tested using Kolmogorov Smirnov. Based on the results of calculations via SPSS 22.0, it shows that the data is normally distributed with a significance of $0.772 > 0.05$, which is followed by a regression analysis test with a significance of $0.00 < 0.005$, in the sense that there is an influence of reading literacy on the development of students' nationalistic character with a level of 80.3 % of determination output (R. Square).
Keywords: *Indonesian, Reading Literacy, Character Education**

Pendahuluan

Era 4.0 merupakan era yang mendorong setiap manusia dalam teknologi dan industri. Pada dunia pendidikan juga membutuhkan teknologi informasi guna mendapatkan berbagai informasi. Sejak berakhirnya pandemi COVID-19 kebebasan menggunakan teknologi informasi dari sekolah hingga mahasiswa. Kebebasan menggunakan teknologi informasi atau gawai, akhirnya menjadi kegelisahan pendidik.

Kegelisahan ini timbul karena siswa sering mengetahui hal-hal yang belum layak dikonsumsi. Pendidik menemukan beberapa siswa di kelas VII SMP` sudah membicarakan kehidupan artis yang memang belum layak diperbincangkan seusianya. Ini terjadi karena ketika membuka aplikasi *google*, terlalu banyak isu-isu yang muncul dalam layar sehingga membuat siswa penasaran dan membuka situs tersebut.

Harusnya seusia siswa kelas lima sedang asik membaca komik, cerita anak, dongeng dan lain sebagainya yang memicu aktivitas kreatif mereka. Bila kecenderungan ini berkelanjutan, maka akan berdampak buruk pada karakter siswa. Karakter seperti yang disebutkan di dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Nilai-nilai karakter ini sudah tertanam dan dikemas rapi dalam Pancasila, banyak norma-norma yang terkandung dalamnya untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Komara dalam Hasanah (2022) memaparkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya membangun perilaku bangsa sesuai dengan norma agama, nilai budaya dan falsafah negara sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hadi (2012) menuliskan bahwa ada nilai keluhuran yang menjadikan siswa memiliki karakter kebangsaan, yaitu: (1) religius; meyakini kodrat Tuhan Yang Maha Esa; (2) *andap ansor*; rendah hati yaitu sikap yang tidak menyombongkan diri; (3) gotong royong atau kerja sama; (4) *tepa slira* atau tenggang rasa; (5) *tresna asih* atau kasih sayang; (6) *sumedulur* yaitu kekeluargaan; (7) *Nguwongke/ngajeni* atau menghargai/menghormati; (8) *Aja dume* atau tidak menyombongkan diri; (9) *Sumeh* atau ramah; dan (10) *Ora Aji mumpung* atau tidak menggunakan kesempatan atau waktu untuk mencari keuntungan sedangkan orang lain mendapatkan dampak buruk dari perilaku individu.

Tania & Vincentia dalam Intan & Handayani (2017) menuliskan ada tiga tujuan pembinaan karakter kebangsaan, yaitu (1) untuk memperkuat jati diri; (2) untuk menjaga persatuan Negara Republik Indonesia; (3) untuk menjadi manusia yang berakhlak dan bermartabat. Selain itu, Lestyarini (2013) menjelaskan bahwa ada tiga fungsi karakter kebangsaan: (1) membentuk dan mengembangkan potensi (2) memperbaiki dan memperkuat; dan (3) menyaring.

Banyak kendala pemerintah untuk mencapai tujuan Satuan Pendidikan mengenai karakter siswa. Menurut Paulus dalam Rahmadanirwati (2018) bahwa kondisi Indonesia saat ini sedang krisis pada karakter, dengan adanya integrasi yang salah menafsirkan tentang nilai. Sedangkan Agustin dalam Totok (2018) menjelaskan bahwa ada tujuh krisis karakter di tengah masyarakat, yaitu 1) krisis kejujuran; 2) krisis tanggung jawab; 3) tidak berpikir jauh ke depan; 4) krisis disiplin; 5) krisis kebersamaan; 6) krisis keadilan; dan 7) krisis kepedulian. Dari masalah krisis yang tertulis, pendidikan karakter terintegrasi dari semua mata pelajaran. Melalui

transformatif pelajaran kewarganegaraan, Bahasa dan Sastra, bisa membentuk karakter kebangsaan pada siswa dengan menerapkan literasi membaca.

Berbicara tentang literasi, juga berbicara mengenai membaca dan menulis. “*Jendela adalah dunia. Kunci adalah membaca*” Seperti itulah kiasan yang membuat seseorang mengetahui banyak pengetahuan. Melalui membaca, siswa dapat bertambah wawasan. Dengan membaca, seseorang terbantu untuk mengatasi permasalahan. Hudgson dalam Dewi, *et.al.*, (2017) mendefinisikan bahwa membaca merupakan proses untuk mendapatkan informasi melalui kata-kata atau bahasa yang tertulis. Senada dengan itu, Far (1984) jantungnya pendidikan adalah membaca. Artinya, pendidikan dimulai dengan membaca. Membaca adalah berpikir, bahkan membentuk pola pikir.

Setelah mengamati masalah yang kerap terjadi di lingkungan sekolah pada era teknologi informasi saat ini dan beberapa temuan masalah, maka diduga dengan literasi membaca, siswa kembali menemukan kesejatan karakter kebangsaan dalam dirinya. Kajian ini diperbuat untuk melihat seberapa besar pengaruh literasi membaca terhadap karakter kebangsaan siswa di kelas VII SMP. Dirangkum dalam judul penelitian, “*Pengaruh Literasi Membaca Terhadap Pengembangan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Susoh*”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Susoh dengan populasi seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Susoh, jumlah sampel 25 siswa. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Untuk mengukur karakter nasionalisme, maka dilakukan dengan angket pada tes awal dan akhir. Menurut pendapat Raka (2006), dan para ahli lainnya, bahwa dalam pembangunan nasional, faktor-faktor yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam menentukan prioritas pembangunan karakter adalah: (1) terjaga keutuhan bangsa; (2) menguatkan akhlak mulia masyarakat; (3) kemajuan bangsa maka dibutuhkan kebutuhan; (4) peningkatan kesejahteraan bangsa berkepanjangan; dan (5) penegakan keadilan (Warlim, *et.al.*, 2021). Aspek atau item yang dinilai dari indikator adalah: (1) memperingati hari besar nasional; (2) membuat agenda untuk kunjungan ke tempat sejarah; (3) ikutserta pada perlombaan hari besar nasional; (4) tidak memandang beda terhadap teman saat bekerja kelompok; (5) berdiskusi mengenai tentang kebangsaan; (6) mencintai produk dalam negeri; (7) menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar; (8) menyediakan informasi mengenai alam dan budaya bangsa; (9) memajang identitas bangsa, senial foto Presdien, Wakil Presiden, dan tokoh lainnya, dan (10) mencintai produk dalam negeri.

Melihat adanya pengaruh dan seberapa besar pengaruh literasi membaca terhadap karakter nasionalisme, maka harus dilakukan uji analisis regresi sederhana. Sebelum melakukan pengujian, maka data harus memenuhi syarat, yakni data teruji normalitas, untuk menguji normalitas dan homogenitas data memakai kolmogorov smirnov dengan uji beda pada biasanya, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak norma (Assingkily, 2021). Setelah data memiliki distribusi normal dan homogen, dilanjutkan dengan uji analisis regresi sederhana untuk melihat berpengaruh atau tidak. Untuk menganalisis regresi penelitian memakai spss versi 20.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Literasi Membaca Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Kelas VII SMP Negeri 3 Susoh

Pada tabel (1) di bawah adalah uji beda yang memenuhi syarat uji analisis regresi sederhana, yaitu pengujian normalitas dengan menggunakan kolmogorov smirnov dengan uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,772 > 0,05$.

Tabel 1. Uji Analisis Regresi Sederhana.

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6,20471313
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,132
	Negative	-,133
Kolmogorov-Smirnov Z		,663
Asymp. Sig. (2-tailed)		,772

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Selanjutnya, tabel (2) di bawah ini hasil uji analisis regresi sederhana dengan adanya pengaruh signifikansi $0,00 < 0,005$.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3766,037	1	3766,037	93,747	,000 ^b
	Residual	923,963	23	40,172		
	Total	4690,000	24			

a. Dependent Variable: Karakter

b. Predictors: (Constant), Membaca

Adapun hubungan/korelasi (R) yaitu sebesar 0,896. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R.square) sebesar 0,803, pada tabel (3) di bawah ini.

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R.Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,896 ^a	,803	,794	6,33816

a. Predictors: (Constant), Membaca

b. Dependent Variable: Karakter

Pembahasan

Berdasarkan hasil tabel perhitungan, menunjukkan bahwa uji normalitas yang menggunakan kolmogorov smirnov dengan signifikansi $0,772 > 0,05$, dengan

demikian bahwa data pengaruh literasi membaca terhadap karakter nasionalisme siswa di SDN 106260 berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan uji analisis regresi sederhana dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti adanya pengaruh literasi membaca terhadap karakter nasionalisme siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Susoh, pengaruh yang terjadi pada literasi membaca terhadap karakter kebangsaan siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Susoh sebesar 80,3%.

Sejalan dengan temuan di atas, Rusmono & Alghazali (2019) bahwa adanya pengaruh interaksi antara penggunaan media komik pembelajaran dan kemampuan literasi membaca terhadap hasil belajar siswa. Hal ini senada dengan hasil temuan Chairunnisa (2018) bahwa Literasi membaca (X^1) memiliki hubungan positif dengan pemahaman bacaan (Y). Guna membaca ialah menambah wawasan seseorang, maka dengan banyaknya siswa membaca mengenai kebangsaannya sendiri. Sewajarnya pendidik selalu mengingatkan siswa untuk pentingnya membaca agar tidak melupakan identitas kebangsaannya sendiri.

Indonesia lebih dikenal karena banyaknya budaya unik di setiap daerah berdasarkan adat istiadat setempat. Dari keunikan budaya dan adat istiadat, diperlukan adanya pendidikan kewarganegaraan dan bahasa yang berdasarkan Pancasila. Warlim, *et al.* (2021) menuliskan bahwa selain tempat transfer ilmu, lembaga pendidikan juga wadah untuk membentuk sikap, perilaku, karakter dan kepemimpinan pemuda, sehingga dapat menumbuhkembangkan karakter kebangsaan siswa. Karakter ini yang menunjukkan keunikan dari setiap individu.

Secara individual, karakter bisa dibawa sejak lahir, namun tidak bisa melahirkan karakter nasionalisme, maka itu sudah seharusnya sebagai pendidik menanamkan karakter nasionalisme dalam diri siswa, seperti yang sudah dipaparkan dalam karakter seperti yang disebutkan di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Karakter nasionalisme Indonesia dapat dinilai dari seberapa siswa mengingat hari-hari besar nasional; semisal hari Pancasila, mencintai produk dalam negeri, membudayakan bahasa daerah, memberdayakan pakaian ciri khas setiap daerah. Maka, melakukan literasi membaca di lingkungan sekolah sangat diperlukan agar mempertajam pengetahuan. Guna menguatkan karakter nasionalisme siswa. Hal ini pernah dilakukan penelitian dari Nurfaidah (2018) menuliskan bahwa pendidik sebagai fasilitator yang lebih mengetahui kebutuhan peserta didik, melalui kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) melakukan sosialisasi guru untuk menguatkan permainan tradisional kepada siswa di lingkungan melalui *workshop* atau seminar berupaya membangun nilai-nilai karakter nasionalisme pada siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh literasi membaca terhadap pengembangan karakter siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Susoh. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan melalui SPSS 22.0 bahwa pengaruh literasi membaca terhadap pengembangan karakter siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Susoh memiliki signifikansi $0,00 < 0,05$, di mana nilai rata-rata tes pada literasi membaca siswa adalah 44,9 sedangkan data angket yang dihitung berdasarkan indikator karakter nasionalisme siswa dengan nilai rata-rata 69,0 dengan pengaruh

sebesar 90,9%. Mencermati tujuan yang terkandung dalam ujian akhir, penulis menyampaikan gagasan antara lain: (1) bagi pendidik, pembelajaran dengan literasi membaca lebih baik dalam mengembangkan karakter nasionalisme siswa dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sistem pembelajaran. (2) untuk sekolah, tes ini dapat digunakan sebagai informasi dan data tambahan.

Daftar Pustaka

- Assingkiy, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Chairunnisa, C. (2018). PENGARUH LITERASI MEMBACA DENGAN PEMAHAMAN BACAAN (Penelitian Survei pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta). *Jurnal Tuturan*, 6(1), 745. <https://doi.org/10.33603/jt.v6i1.1584>
- Dewi, E., Sari, L., Muradlo, A., Studi, P., Pendidikan, M., Indonesia, B., & Mulawarman, U. (2017). Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(4), 341–352.
- Hadi, W. (2012). *Pendidikan karakter dalam bingkai pembelajaran di sekolah*. II(2).
- Hasanah, A. (2022). Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Pendekatan Integratif pada Mapel Rumpun PAI di Madrasah. 741–752. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>
- Intan, T., & Handayani, V. T. (2017). Penerapan Pendidikan Karakter Kebangsaan Melalui Pembelajaran Berbasis Interkultural di Madrasah Aliyah Negeri Model Babakan Ciwaringin Majalengka Cirebon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 299–306. <http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16415>
- Lestiyarini, B. (2013). Penumbuhan Semangat Kebangsaan Untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1250>
- Nurfaidah, S. S. (2018). The Role of Teachers in Building National Character Values through Traditional Games for Elementary School Students. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4), 297–301. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v2i4.15543>
- Rahmadanirwati, D. (2018). MENINGKATKAN KARAKTER KEBANGSAAN DI KALANGAN MAHASISWA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN Abstrak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 2(3), 65–71. <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>
- Rusmono, & Alghazali, M. I. (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 269–282. <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i3.13386>
- Totok, T. (2018). Aktualisasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Peneguh Karakter Kebangsaan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(November), 1–20. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/4314>
- Warlim, Encep, S. N., & Supriyono. (2021). Character Development Based on National Values for Basic School Teachers. *Educare International Journal for Education Studies International Journal for Education Studies*, 12(2), 165–180.